

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Garam merupakan salah satu komoditas pertanian yang dibutuhkan kalangan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi dan industri, seiring dengan peningkatan kebutuhan garam nasional membuat masyarakat khususnya petambak garam ditunjang untuk memproduksi garam sendiri. KKP (2017) pada neraca garam nasional mengatakan bahwa kebutuhan garam nasional terus berfluktuasi setiap tahunnya, berbeda dengan pendapat Purbani (2016) yang mengemukakan bahwa kebutuhan garam nasional terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang diiringi dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan industri di Indonesia.

Impor dilakukan untuk mencukupi semua kebutuhan garam domestik. Hal ini dikarenakan produksi garam nasional selama ini hanya mampu memenuhi kebutuhan garam konsumsi, sementara untuk kebutuhan industri harus dipenuhi melalui impor. Impor Indonesia terhadap komoditi garam terus mengalami fluktuasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (Mun'im, 2015). Menurut Azizi *et al.* (2017) fluktuasi harga garam menjadi permasalahan yang dapat berpengaruh pada pendapatan rumah tangga petambak garam yang nantinya juga akan berpengaruh pada layak tidaknya usaha pengolahan garam. Berikut ini adalah Tabel 1.1 yang menyajikan data luas lahan pegaraman rakyat :

Tabel 1.1

Pekerja dan Luas Lahan Pegaraman Rakyat di Kabupaten Sumenep

No	Kecamatan	Jumlah Pekerja	Luas Lahan Produksi Garam (ha)	% Luas Lahan per Kecamatan
1.	Pragaan	390	257,96	13,25
2.	Saronggi	576	338,75	17,42
3.	Kalianget	787	495,05	25,46

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep, 2015

Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di Madura yang memiliki produksi garam terbanyak yakni sebesar 10.161 ton (Sidatik, 2017). Ada beberapa Kecamatan yang menjadi sentra garam di Kabupaten Sumenep salah satunya Kecamatan Kalianget. Kecamatan Kalianget merupakan salah satu lokasi sentra produksi garam yang ada di Kabupaten Sumenep (Kurniawan,

2014). Kecamatan Kalianget juga merupakan Kecamatan yang memiliki luas lahan terluas yakni sebesar 495.05 Ha yang berpusat di Desa Pinggirpapas (KKP, 2015).

Status kepemilikan area lahan pegaraman yang ada di Desa Pinggirpapas ada dua, yakni lahan usaha garam rakyat dan lahan milik PT. Garam (Persero). Proses produksi garam oleh petambak garam dilakukan dengan cara proses penguapan air laut pada meja-meja kristalisasi yang dilakukan secara total. Garam yang diperoleh yakni garam dengan kadar NaCl yang rendah dan mengandung kadar Ca dan Mg yang relatif tinggi serta cenderung kotor (impuritis tinggi). Garam yang diproduksi PT. Garam (Persero) proses produksinya dilakukan dengan cara pengolahan bertingkat yang mana proses penguapan air laut dilakukan di areal evaporator dan proses pengkristalan dilakukan di area kristalisasi sehingga diperoleh garam dengan kualitas yang baik (PT. Garam *dalam* Adi *et al*, 2006).

Perbedaan status kepemilikan lahan serta metode produksi yang dilakukan antara usaha garam rakyat dan PT. Garam (Persero) akan berpengaruh pada biaya, kualitas, penerimaan serta pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut juga akan mempengaruhi kelayakan finansial yang dimiliki. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kelayakan usaha petambak garam usaha rakyat dengan petambak garam milik PT. Garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi petambak dalam menentukan pilihan teknik atau proses produksi yang lebih baik (layak), baik itu usaha garam rakyat maupun usaha garam dilahan milik PT. Garam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan pada penelitian yang dilakukan di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tambak garam di lahan usaha garam rakyat dan PT. Garam?
2. Bagaimana perbandingan analisis kelayakan usaha tambak garam di lahan garam rakyat dan PT. Garam?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tambak garam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta menganalisis struktur biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tambak garam di Lahan garam rakyat dan lahan garam milik PT. Garam.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis perbandingan analisis kelayakan usaha tambak garam pada lahan garam rakyat dan lahan milik PT. Garam.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tambak garam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan pengalaman serta ilmu pengetahuan dengan cara mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama mengenyam bangku perkuliahan agar berguna untuk masyarakat.

2. Bagi akademisi

Memberikan wawasan informasi yang luas mengenai potensi daerah sekitar, dapat mengetahui struktur biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan finansial usaha tambak garam yang dapat diterima oleh petambak garam, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan serta sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya petambak garam mengenai pembiayaan, penerimaan pendapatan, kelayakan usaha tambak garam, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petambak sekaligus sebagai bahan perbandingan dalam penentuan usaha.